

**PERANCANGAN KANTOR REDAKTUR DAN PUSAT PENGEMBANGAN
JURNALISTIK TERPADU UNTUK KALANGAN PELAJAR
SMP DAN SMA KABUPATEN BADUNG**

Benediktus Eric Susanto¹, Nyoman Gema Endra Persada², Dion Eko Prihandono³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: ericpianoo@gmail.com¹, gemaendra@std-bali.ac.id², dioneprihandono@idbbali.ac.id³

Received : July, 2022	Accepted : July, 2022	Published : December, 2022
-----------------------	-----------------------	----------------------------

ABSTRACT

Technology and information have brought the field of journalism to cyberspace. This development provides an opportunity for journalists to further explore the tragedies around them. Not only journalists, today's students also cover events around them. Students are increasingly moved to enter the world of journalism thanks to the internet. Journalists have space that supports editorial such as the internet and offices to create Online Journalism. Meanwhile, junior and senior high school students, especially in Badung Regency, only rely on the internet to cover news without honing their talents and interests, because they do not yet have a qualified forum. The purpose of this design is to add newsroom facilities for the development of student talents with modern themes and organic concepts.

Methods of data collection using observation techniques, interviews, comparative studies and documentation as well as using some data on the main topics in the design. The data is then analyzed descriptively with the evidence obtained.

The data that has been collected will be analyzed further regarding the need to design an editorial office as a center for journalistic development. Therefore, the Modern theme approach decided to represent the image of a straightforward, firm, and actual office which is balanced with the Organic concept which represents the young, flexible, and light spirit of students giving a new feel at this time.

Keywords : Journalism, Journalist, Student, Modern, Organic

ABSTRAK

Teknologi dan informatika membawa bidang jurnalistik semakin berkembang menuju dunia maya. Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi jurnalis meraih lebih jauh tragedi di sekitar mereka. Tidak hanya jurnalis, pelajar masa kini ikut ambil andil dalam meliput suatu kejadian di sekitar mereka. Pelajar semakin tergugah pada jurnalistik berkat adanya internet. Jurnalis memiliki ruang yang mendukung seperti internet dan kantor redaktur hingga tercipta Jurnalistik Daring. Sedangkan kalangan pelajar SMP dan SMA terutama di Kabupaten Badung, hanya mengandalkan internet untuk meliput tanpa mengasah lebih tajam bakat dan minat mereka, karena tidak memiliki wadah yang mumpuni. Tujuan dari perancangan ini adalah menambahkan fasilitas pada kantor redaktur untuk pengembangan bakat pelajar dengan tema *modern* dan konsep *organic*.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi menuju tiga lokasi terpilih berupa bangunan sejenis, wawancara dengan narasumber yang bekerja sebagai wartawan, studi banding dan dokumentasi serta menggunakan beberapa data mengenai topik utama pada perancangan. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menekankan kebenaran yang didapat.

Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis lebih lanjut terkait kebutuhan perancangan kantor redaktur sebagai pusat pengembangan jurnalistik. Maka ditentukanlah pendekatan tema *Modern* mewakili citra perkantoran yang lugas, tegas, dan aktual diimbangi dengan konsep *Organic* mewakili jiwa muda pelajar yang bebas, fleksibel, dan ringan memberikan nuansa baru terhadap perkantoran di masa kini.

Kata Kunci : Jurnalistik, Jurnalis, Pelajar, *Modern*, *Organic*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi membawa dunia jurnalistik semakin maju hingga menuju dunia maya. Perkembangan media yang digunakan dalam jurnalistik bermula pada media cetak berupa koran, majalah dan media fisik lainnya kemudian menggunakan media digital. Media berbasis internet tersebut, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menilik segala peristiwa yang terjadi di sekitar mereka hingga seluruh dunia. Salah satunya adalah Tirtodotid yang menggunakan media digital sebagai media penyiaran dalam lingkup nasional hingga internasional dengan memiliki ciri khas mengubah sebuah pemberitaan menjadi sebuah diagram kronologi kejadian yang mudah dimengerti oleh segala kalangan. Redaksi dengan menggunakan media digital disebut sebagai Jurnalistik dalam jaringan (Daring) atau *online*. Cara tersebut memberikan peluang kepada masyarakat seperti pelajar untuk berkontribusi dalam menyiarkan informasi menjadi lebih atraktif.

Penyiaran berita yang dilakukan oleh kalangan remaja begitu beragam macamnya. Luh De Suriyani (2018, September 3) memaparkan, anak-anak usia di bawah 16 tahun ini bahkan membuat liputan atau konten utama tentang wacana kebangsaan dan ancaman organisasi masyarakat yang mengancam kebhinekaan. Upaya pelajar tidak hanya menilik isu ringan namun mereka mampu mempelajari isu tersebut yang pastinya bukan hal yang mudah. Konten dalam media merupakan sebuah ulasan atau materi yang telah dikaji untuk siarkan pada media massa. Sedangkan sebutan bagi mereka pembuat konten ialah konten kreator. Dari sebuah fenomena tersebut, redaktur ikut berkembang menjadi konten kreator karena perkembangan lingkungan sekitar tanpa melepas identitas sejatinya yang memiliki peran untuk mengkaji sebuah pemberitaan. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi fasilitas yang dibutuhkan pada bangunan perkantoran yang digunakan.

Kalangan pelajar memiliki minat jurnalistik yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bidang terkait. Selain memiliki jiwa yang bebas dan terduga, mereka memiliki kelebihan yang berbeda dengan dibekali sudut pandang yang berbeda, cara meramu suatu kejadian di atas kertas dan sisi antusias mereka dapat menjadi penerus sebagai jurnalis yang baik.

Banyak kompetisi jurnalistik yang diselenggarakan untuk pelajar di berbagai provinsi salah satunya Bali. Salah satu penyelenggara kompetisi tersebut ialah Honda DBL (*Developmental Basketball League*) yang menjadi wadah menyalurkan minat dan bakat di bidang olahraga dan jurnalistik. Pada tahun 2018 silam, DBL wilayah Bali mengadakan kompetisi jurnalistik yang tentu diikuti oleh puluhan siswa dan siswa SMA di wilayah Bali. Di kala itu, DBL berkerja sama dengan salah satu kantor redaktur di wilayah terkait memberikan fasilitas yang kurang mumpuni untuk peserta kompetisi tersebut. Hanya disediakan tenda, meja, kursi dan satu penghawaan buatan untuk peserta kompetisi tersebut. Setelah kompetisi berakhir tidak ada pembekalan atau webinar terkait bidang jurnalistik dari kantor redaktur yang bekerja sama dengan penyelenggara yang akan menjadi sangat berguna bagi peserta kompetisi jurnalistik.

Perkantoran redaktur memiliki fasilitas tambahan dibandingkan dengan perkantoran formal pada umumnya. Seperti, ruang atau area membuat konten video, area untuk edukasi tentang jurnalistik kepada kalangan pelajar dan sebaliknya. Bangunan tersebut membutuhkan ruang multifungsi, ruang kolaboratif dan ruang studio rekam yang berfungsi sesuai dengan aktivitas tambahan. Adanya pengguna lain yaitu pelajar, kantor redaksi akan dirancang dan disesuaikan dengan kenyamanan pengguna perkantoran tersebut.

Kantor redaktur ini akan digunakan oleh pekerja sebagai tempat kerja dan pelajar sebagai tempat belajar. Penerapan sistem aturan bagi setiap tim menjadi komponen vital untuk mendukung proses produksi berita (Prasetyanti, 2018). Dari segi bentuk dan visual, perkantoran akan mengombinasikan dua karakter yang berbeda. Seperti penggunaan *Shape* organik (oval, elips dan bentuk-bentuk sejenis) memberikan kesan bebas dan *luwes* dalam ruang dan penggunaan bentuk geometris atau bentuk bersudut memberikan kesan tegas dan formal. Kedua bentuk tersebut diterapkan berdasarkan area yang digunakan oleh pengguna ruang kantor redaktur sesuai karakteristik mereka masing-masing.

Berdasarkan pemaparan diatas perancangan ini diperlukan agar pekerja profesional mendapatkan tempat bekerja yang sesuai dan sebagai tempat belajar bagi kalangan pelajar dalam hal memperdalam minat mereka terhadap jurnalistik. Selain itu, perancang menentukan tema dan konsep yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik dari pengguna ruang yaitu pekerja profesional dan pelajar SMP dan SMA agar dapat dipergunakan secara maksimal.

2. Metode Desain

Dalam proses metode perancangan Kantor ini, perancang menggunakan metode *Glass Box* merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pembanding yang terukur sesuai dengan fakta dan telah dianalisis secara mendalam serta sistematis. Sehingga metode desain menggunakan sistem ini hasilnya diharapkan mampu rasional dan dapat memenuhi standar kenyamanan. Alasan perancang memilih metode *Glass Box* ini karena civitas kantor ini akan mengetahui proses perancangan hingga finishing karya, tahap desain dapat dipersingkat karena banyak faktor yang mendukung baik dalam proses pengumpulan data hingga perancangan karya, desain ini juga dapat dimengerti oleh setiap orang karena mudah dipahami dan dengan menggunakan metode *Glass Box* ini perancang dapat menemukan hubungan sebab dan akibat sehingga memudahkan untuk menemukan solusi dan desain yang dihasilkan bisa optimal.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada perancangan kantor redaktur menggunakan data primer dan data sekunder. Metode data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi menuju objek secara langsung, wawancara bersama beberapa pihak-pihak yang berkaitan dengan pengadaan objek, studi pembanding untuk mendapatkan data mengenai fasilitas perancangan terkait, dan dokumentasi untuk menganalisa perancangan meliputi dokumentasi interior dan lingkungan sekitar tapak. Sedangkan Metode data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti buku dan internet.

2.2 Metode Analisis Data

Metode penelitian atas metode analisis data menjadi dua bagian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode analisis kuantitatif merupakan penggunaan data statistik sebagai alat analisis data. Metode ini dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan sesuatu dengan ukuran statistik dan standar deviasi. Sedangkan analisis komparatif adalah metode yang membandingkan satu buah fenomena dengan fenomena lain. Metode lain yang digunakan ialah metode kualitatif. Metode tersebut merupakan pendekatan pengolahan data secara mendalam dari hasil pengamatan dan data literatur.

2.3 Metode Sintesa

Metode Sintesa yang digunakan pada perancangan kantor redaktur ini adalah metode sintesa Programatik. Metode Sintesa Programatik adalah metode analisis terhadap data-data yang ada untuk menghasilkan sintesa atau keputusan. Keputusan yang dimaksud mulai dari konsep perancangan agar memecahkan permasalahan yang ada hingga pengembangan program yang akan diterapkan pada perancangan kantor redaktur.

2.4 Metode Desain

Metode desain yang digunakan pada perancangan kantor redaktur dengan pusat pengembangan jurnalistik untuk kalangan pelajar SMP dan SMA inididasari oleh metode *glass box*. Alasan perancang memilih metode *glass box* ini agar desain ini juga dapat dimengerti oleh setiap pembaca karena mudah dipahami dan dengan menggunakan metode *glass box* ini perancang dapat menemukan hubungan sebab dan akibat sehingga memudahkan untuk menemukan solusi dan desain yang dihasilkan bisa optimal. Metode kotak kaca adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah segala sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional), misalnya sentimen dan selera. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. Metode berpikir seperti ini lazim pula disebut sebagai *reasoning*.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Lokasi Site

Pemilihan site dan bangunan dilakukan 4 tahap pengerucutan. Pertama, menentukan pembobotan dalam memilih lahan dan bangunan agar memudahkan pemilihan site yang sesuai sasaran menurut kependudukan, infrastruktur, transportasi, lingkungan sekitar dan pariwisata. Kedua, melakukan pembobotan pada setiap kecamatan di kabupaten Badung sesuai dengan jumlah kependudukan serta jumlah bangunan SMP dan SMA. Ketiga, penentuan lokasi site menurut kecamatan yaitu Kuta Selatan. Dan terakhir, dilakukannya pembobotan site yang selanjutnya akan menentukan lahan dan bangunan yang akan dirancang Kembali.

Ketiga alternatif site dan bangunan bangunan memiliki karakteristik masing-masing. Lahan dan bangunan yang terpilih ialah Crea Premium Building yang terletak di



Gambar 1 Peta Lokasi Site Terpilih
[Sumber : Google,Google Earth,2022]

3.2 Tema dan Konsep Perancangan

Tema modern dapat mempertahankan identitas utama sebuah bangunan. Berdasarkan latar belakang yang diangkat, tema modern dapat memberikan kesan tertentu agar bangunan dapat berdiri dengan identitasnya yang sesungguhnya. Identitas tersebut ialah bangunan perkantoran, kantor redaktur. Tema ini dapat memberikan dampak baik kepada pengguna melalui nuansa di sekitar mereka untuk tetap bekerja secara profesional dan *versatile* saat menghadapi suatu situasi. Nuansa modern pada perusahaan sudah sangat umum dipadukan dengan unsur lain, misalnya konsep interior modern urban pada perusahaan properti dimana paduan konsep yang menonjolkan perusahaan dengan karakter profesional, kompetitif, dan inovatif (Faridah,2018).



Gambar 2 Tema Perancangan
[Sumber : Penulis,2022]

Tema modern memiliki karakteristik tertentu dalam membangun suatu ketenangan dalam ketegangan. Tema ini mengedepankan fungsionalitas dalam setiap perancangan. Fungsionalitas tersebut terdiri dari ruang dan isi pelengkap ruang terkait. Ruang dapat mengubah identitas mereka memberikan ketenangan pada pengguna dalam melakukan aktivitas yang dapat menunjang kegiatan mereka yang dapat meluruhkan ketegangan mereka. *Clean lines* memberikan ketegasan dalam ruang yang memberikan psikologis terhadap pengguna untuk tetap profesional. Warna monokrom menjadi salah satu faktor penting dalam perancangan kantor redaktur agar ruang tetap terlihat simpel, apa adanya, dan tidak mendistraksi secara visual. Material natural memberikan ruang menjadi lebih lugas dan aktual, seperti kayu, kaca, besi dan beton yang dapat memberikan nuansa tegas pula. Selain itu, bukaan alami yang perlu untuk memberikan ruang menjadi terkesan luas dan tidak terbatas. Tema ini mengorbit pada fungsi, identitas dan pengguna ruang sebagai Jurnal dan perkantoran.

Tema yang berkuat pada identitas bangunan akan berdiri dengan alamiah dengan faktor alam yang terjadi pada sekitar, itu merupakan alasan utama dalam pengangkatan tema *modern* dengan mengedepankan fungsionalitas dan material dari alam.

Berdasarkan latar belakang penentuan konsep, organik merupakan pemecah solusi serta penyempurna dari segala aspek pada bangunan perkantoran. Bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat kerja sekaligus pusat pengembangan suatu bidang, menyatukan dua hal yang bertolak belakang namun menyelesaikan dengan sempurna.

Konsep organik terinspirasi dari tren yang masa kini dan arsitektur organik dari seorang perancang bernama Frank Lloyd Wright. Konsep ini memiliki karakteristik yang menarik sebagai pemecah masalah dan penyempurna gedung perkantoran. Konsep ini mempersatukan dua hal yang krusial menjadi satu yaitu fungsi dan bentuk dengan didasari alam sebagai inspirasi terbaik dan bukan tiruan semata. Slogan tersebut menjadi inspirasi dalam perancangan dalam hal pengaruh bentuk terhadap fungsi bangunan dan sebaliknya. Organik membawa unsur alam, dalam perancangan menggunakan material berasal dari alam dan memungkinkan untuk tidak berdampak buruk pada alam jika bangunan tidak digunakan lagi. Selain itu, organik tidak melulu membahas tentang material alamiah, melainkan bentuk dari alam juga merupakan hal yang organik. Bentuk / *form* yang terinspirasi dari alam, yang telah disederhanakan dapat memengaruhi psikologi dan perasaan pengguna merasa nyaman, bebas, ringan dan tidak terdapat batasan antara satu dengan lainnya. Inspirasi utama dalam konsep ini memiliki karakteristik yang menarik untuk diangkat yaitu, *living music, youthful and unexpected*. Bangunan ini mewadahi civitas dan aktifitas yang terkait proses edukasi dari para pelajar. Kegiatan proses pembelajaran akan terasa lebih nyaman bagi civitas pada ruang interior apabila terbentuk satu kesatuan terhadap lingkungannya. Penerapan arsitektur organik memungkinkan terciptanya suasana yang segar dalam kegiatan tersebut. (Setyoningrum,2019)

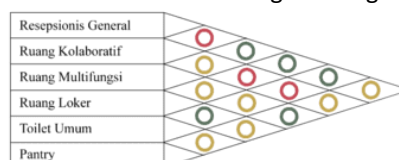
Karakteristik tersebut terbagi menjadi dua poin penting yaitu berirama dan tidak terduga. Pertama, *Living Music* berarti hidup berdampingan dengan musik modern yang berirama dari segi struktur dan proporsi bangunan. Selain itu, menghadirkan irama dalam perancangan menerapkan sisi asimetris dan mengedapkan modernisasi. Kedua, *youthful and unexpected* berarti bangunan terinspirasi dari masa muda remaja terkini yang terlihat menarik, muda dan mengandung keceriaan yang dituangkan dalam bentuk *asymmetrical blob* serta terkadang pencangan menghadirkan beberapa aksesoris menarik dan tak terduga.



Gambar 3 Konsep Perancangan
[Sumber : Penulis,2022]

3.3 Hubungan Ruang

Berdasarkan Analisa aktivitas civitas dan kebutuhan ruang dapat merencanakan perancangan hubungan ruang. Hubungan ruang memiliki peran bagi perancang agar dapat menenukan jarak antar ruang. Terdapat dimensi tersembunyi dari 4 wilayah komunikasi yaitu pupublik, sosial, pribadi dan intim (Azka,2019). Hubungan ruang pada perancangan kantor redaktur akan dibedakan berdasarkan elevasi lantai yaitu lantai dasar, lantai pertama dan lantai kedua. Berikut Analisa hubungan ruang berdasarkan lantai;

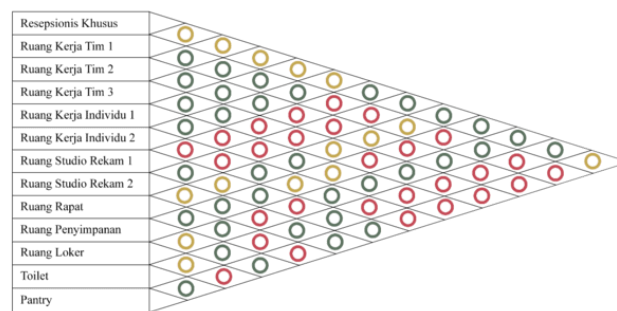


1. Lantai Dasar

Gambar 4 Hubungan Ruang Lantai Dasar
[Sumber : Penulis,2022]

Pada lantai ini ruang-ruang akan dipergunakan oleh pelajar dan pengunjung serta didampingi oleh *staff* yang ditugaskan. Berikut ruang-ruang tersebut dan jarak antar ruangnya. Lingkaran hijau menandakan jarak dekat, warna kuning berjarak sedikit jauh dan warna merah memiliki jarak yang jauh antar ruang.

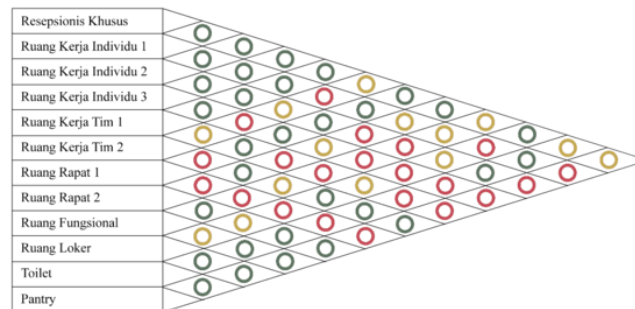
2. Lantai Pertama



Gambar 5 Hubungan Ruang Lantai Pertama
[Sumber : Penulis,2022]

Lantai pertama merupakan *working area and spaces*. Dipergunakan oleh *staff* dan pengunjung dengan akses tertentu. Berikut ruang dan jarak antar ruang. Merujuk pada struktur organisasi yakni sebuah gambar yang menggambarkan tipe organisasi, kedudukan, jenis wewenang, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah, dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan, 2010). Lingkaran hijau menandakan jarak dekat, warna kuning berjarak sedikit jauh dan warna merah memiliki jarak yang jauh antar ruang.

3. Lantai Kedua



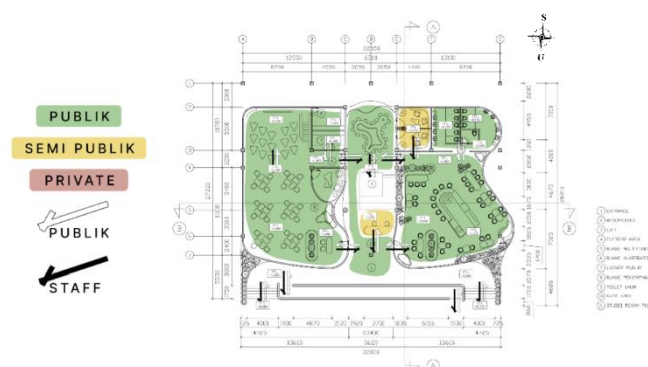
Gambar 6 Hubungan Ruang Lantai Kedua
[Sumber : Penulis,2022]

Lantai kedua merupakan lantai teratas yang akan dipergunakan oleh civitas bagian atas. Berikut ruang dan jaraknya. Lingkaran hijau menandakan jarak dekat, warna kuning berjarak sedikit jauh dan warna merah memiliki jarak yang jauh antar ruang.

3.4 Zonasi dan Sirkulasi Ruang

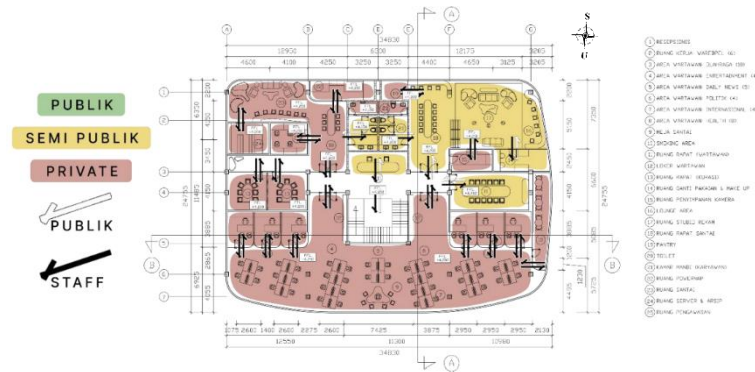
Zona ruang pada perancangan bangunan ditentukan berdasarkan jenis dan atau karakteristik civitas atau pengguna penggunaannya. Penentuan penanda jalur keluar adalah bagian dari sarana jalan ke luar yang menghubungkan eksit dengan jalan umum, biasanya di lantai dasar suatu bangunan (Binggeli, 2003)

1. Zonasi dan Sirkulasi Lantai Dasar



Gambar 7 Zonasi dan Sirkulasi Lantai Kedua
[Sumber : Penulis,2022]

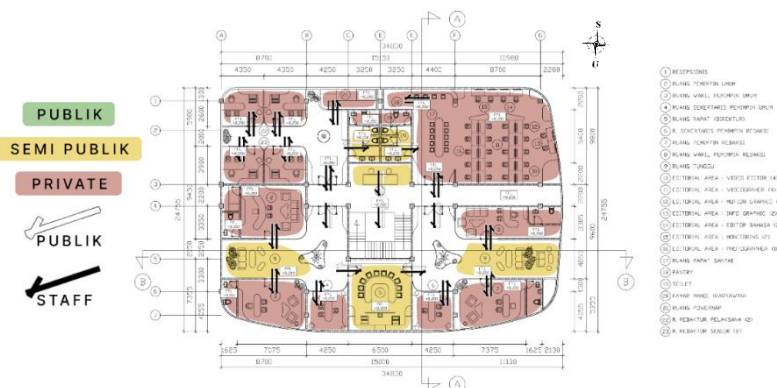
2. Zonasi dan Sirkulasi Lantai Pertama



Gambar 8 Zonasi dan Sirkulasi Lantai Kedua
[Sumber : Penulis,2022]

Pembagian zona dan sirkulasi mempertimbangkan pengorganisasian manajemen redaksional telah membentuk struktur organisasi dengan jabatan dan tugas masing-masing dan mendukung tahap pergerakan proses pengelolaan materi pemberitaan berjalan dengan lancar, mulai dari proses peliputan, penulisan, sampai pada penyuntingan hingga tahap pengawasan (Fazryansyah 2018)

3. Zonasi dan Sirkulasi Lantai Kedua



Gambar 9. Zonasi dan Sirkulasi Lantai Kedua
[Sumber : Penulis,2022]

3.5 3D Visualisasi Perancangan

1. Layout



Gambar 10 Layout
[Sumber : Penulis,2022]

Area layout pada perancangan kantor ini mengalami beberapa perubahan significant khususnya pada area lobby dan entry. Serta perubahan fungsi dan zoning area seperti area kerja, lobby, store hingga show room.

2. Pembentuk Ruang

Elemen fisik pada kantor cukup mempengaruhi produktifitas karyawan dan masih perlu ditingkatkan pada perancangan saat ini (Zavani, 2016). Perancangan ini lebih banyak menggunakan lantai concrete dengan finishing gloss maupun concrete sehingga memberikan *clean look* pada desain. Penerapan tema dan konsep pada elemen lantai diimplementasikan dari pemilihan material yang digunakan.

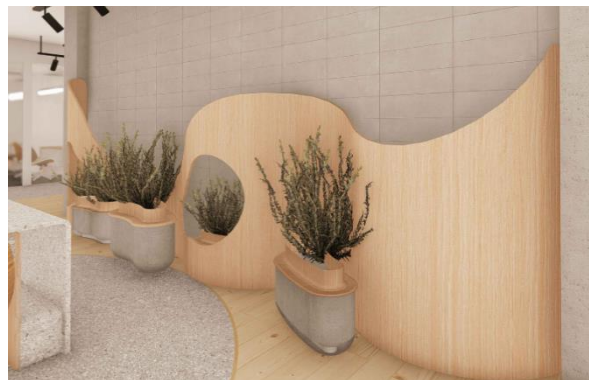
a. Lantai



Gambar 11 Desain Lantai
[Sumber : Penulis, 2022]

Desain lantai berikut diterapkan pada area kerja tim pada lantai kedua. Menggunakan material berbeda yaitu keramik dan parket kayu. Penggunaan lis pada perancangan menjadi poin penting agar terlihat rapi dan tidak menjadi distraksi secara visual.

b. Dinding



Gambar 12 Desain Dinding
[Sumber : Penulis, 2022]

Dinding berikut diterapkan pada ruang kerja tim pada lantai pertama. Desain dinding ini merupakan salah satu desain yang diunggulkan karena menggunakan material kayu. Menggunakan material hollow sebagai rangka dan triplek dengan ketebalan 2mm. Penerapan konsep pada dinding terlihat dan teraplikasi dengan baik.

c. Plafon



Gambar 13 Desain Plafon
[Sumber : Penulis, 2022]

Drop ceiling berikut diterapkan pada ruang multifungsi. Ceiling tersebut mengikuti garis lantai dengan ketinggian yang berbeda. Bermaterial gypsum dengan rangka hollow dan di-finishing menggunakan teknik plester kamprot dan cat berwarna putih.

3. Furniture



Gambar 14 Desain Furniture
[Sumber : Penulis,2022]

Furniture yang didesain menggunakan material yang berbeda pada konstruksi maupun finishing. Perabot yang dirancang menggunakan bentuk organic dan memiliki fungsionalitas yang cukup baik. Seperti meja kerja untuk tim wartawan serta editorial. Memiliki bentuk geometris namun tetap organic dari bentuk lengkung yang diterapkan. Selain itu, memiliki interlock antar meja agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

4. Aksesoris



Gambar 15 Desain Aksesoris
[Sumber : Penulis,2022]

Aksesoris ruang juga memberikan pengaruh yang besar terhadap emosi pengunjung yang akhirnya berdampak pada suasana ruang (Chressentianto,2013). Aksesoris yang dirancang dan diterapkan pada perancangan memiliki bentuk organic dengan bentuk dasar geometris. Penggunaan modular bentuk geometris agar memudahkan untuk diwujudkan. Selain itu, material bahan organic seperti concrete dan metal menjadi poin penting pada aksesoris yang dirancang.

5. Fasad



Gambar 16 Desain Fasad
[Sumber : Penulis,2022]

Bangunan eksisting memiliki dimensi yang massif serta terhubung dengan bangunan lainnya, maka pada fasad menggunakan material sederhana dan diterapkan secondary skin sebagai pelindung bangunan dari iklim atau lingkungan luar yang tidak terduga.

6. Ruang Kolaboratif

Ruang Kolaboratif terletak di lantai dasar bersebalahan dengan ruang public lainnya. Ruang ini berfungsi sebagai tempat pelajar untuk belajar dan berkolaborasi dengan kantor redaktur terkait. Meja dilengkapi dengan sistem *interlock* agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang.



Gambar 17 Desain Ruang Kolaboratif
[Sumber : Penulis,2022]

7. Ruang Multifungsi



Gambar 18 Desain Ruang Multifungsi
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Multifungsi terletak di lantai dasar menyatu dengan ruang kolaboratif. Ruang ini dipergunakan oleh pengguna kantor redaktur ketika terselenggara sebuah *event* terkait jurnalistik. Pada ruang ini menggunakan *loose furniture* berupa *bean bag* agar peserta dapat ikut menyimak dari ruang kolaboratif.

8. Ruang Studio Rekam Lantai Dasar



Gambar 19 Desain Ruang Studio Rekam Lantai Dasar
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Studio Rekam menjadi fasilitas penunjang untuk pengunjung yang ingin melakukan rekaman dan membuat konten serta terdapat tiga ruang yang berbeda di lantai dasar.

9. Area Semi Outdoor



Gambar 20 Desain Area Semi Outdoor
[Sumber : Penulis,2022]

Area ini dipergunakan sebagai ruang santai pada lantai dasar. Area semi outdoor ini juga dapat berfungsi sebagai area menunggu dan diskusi bagi pengunjung.

10. Area Cafe



Gambar 21 Desain Area Cafe
[Sumber : Penulis,2022]

Area café terletak pada lantai dasar dan berfungsi sebagai area menunggu bagi pengguna ruang. Area komunal dan publik ini memiliki fungsi yang fleksibel disesuaikan dengan pengguna ruangnya.

11. Ruang Kerja Tim Wartawan



Gambar 22 Desain Ruang Kerja Tim Wartawan
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Kerja Tim Wartawan terletak pada lantai pertama di Gedung perkantoran redaktur. Ruang kerja ini memiliki meja kerja dengan sistem interlock yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna ruang. Ruang ini bersandingan secara langsung dengan ruang kerja individu yang digunakan oleh kepala koordinator tiap divisi wartawan.

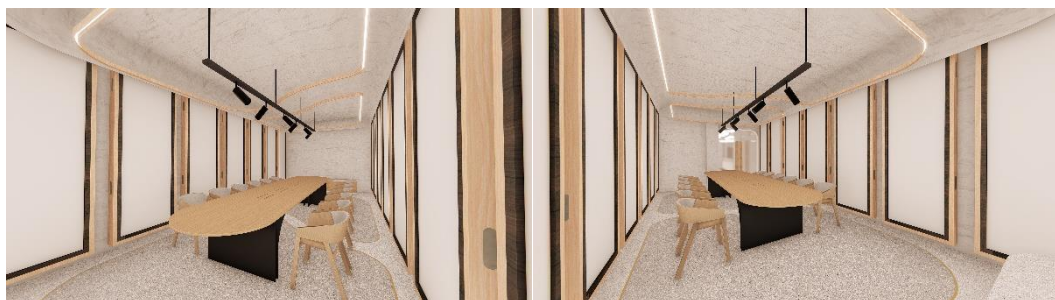
12. Ruang Kerja Individu Wakil Redaktur Pelaksana



Gambar 23 Desain Ruang Kerja Individu Wakil Redaktur Pelaksana
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Kerja Individu Wardakpel terletak di lantai pertama bersandingan dengan area kerja wartawan. Ruang kerja ini dipergunakan oleh satu civitas yang bekerja sebagai kepala koordinator untuk setiap divisi wartawan. Menggunakan dinding kaca, mempermudah pengguna ruang memantau ke arah luar area kerja.

13. Ruang Rapat Editorial



Gambar 24 Desain Ruang Rapat Editorial
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Rapat Editorial terletak pada lantai pertama gedung perkantoran redaksi. Ruang ini dipergunakan untuk mengulas kembali konten yang telah selesai dikerjakan. Ruang rapat ini dilengkapi dengan dinding peredam *detachable* untuk mempermudah *maintenance* jika terjadi kerusakan.

14. Ruang Studio Rekam Lantai Pertama



Gambar 25 Desain Ruang Studio Rekam Lantai Pertama
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Studio Rekam lantai pertama memiliki fungsi yang sedikit berbeda dengan ruang rekam pada lantai dasar. Ruang ini dipergunakan khusus untuk *staff* dan konten tertentu. Ruang ini dilengkapi dengan panel dinding peredam yang dapat digunakan oleh pengguna ruangnya. Selain itu, ruang ini bersandingan dengan ruang penyimpanan kamera dan ruang ganti.

15. Ruang Santai



Gambar 26 Desain Ruang Santai
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Santai atau area santai merupakan area yang hanya dapat dipergunakan oleh *staff* di gedung perkantoran redaksi. Area ini berfungsi sebagai tempat bersantai dan berdiskusi secara informal. Ruangan ini bersandingan dengan ruang *power nap*, ruang arsip dan ruang keamanan.

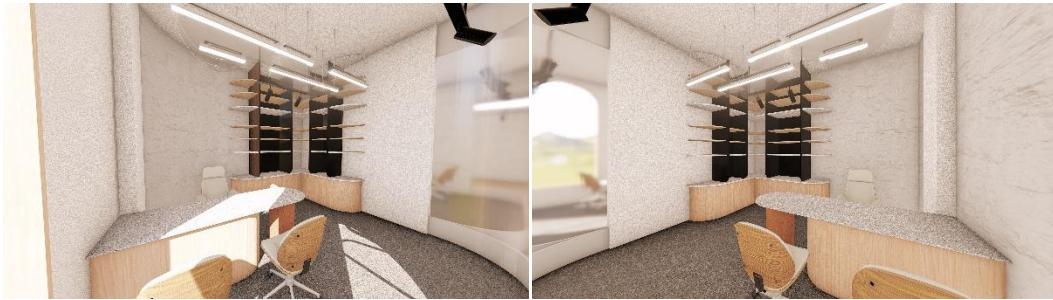
16. Ruang Kerja Tim Editorial



Gambar 27 Desain Ruang Kerja Tim Editorial
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Kerja Tim Editorial terletak pada lantai kedua gedung perkantoran redaktur. Area kerja ini akan dipergunakan oleh tim editorial dan divisi riset monitoring. Ruang kerja ini memiliki pembeda dengan ruang kerja lain yaitu penggunaan aksesoris dekoratif *reflective surfaces* pada *ceiling*.

17. Ruang Kerja Individu Redaktur Senior dan Redaktur Pelaksana



Gambar 28 Desain Ruang Kerja Individu Redaktur Senior dan Redaktur Pelaksana
[Sumber : Penulis,2022]

Ruang Kerja Individu ini dipergunakan oleh redaktur pelaksana dan redaktur senior pada lantai kedua gedung perkantoran redaktur. Ruang tersebut memiliki ketinggian langit-langit relatif tinggi dan berbeda dengan ruang lainnya. Penggunaan *built-in* menyentuh *ceiling* memberikan visual yang actual terhadap dimensi ruang itu sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa perancangan kantor redaktur sebagai pusat pengembangan jurnalistik untuk kalangan pelajar SMP dan SMA di kabupaten Badung maka dapat ditarik 2 kesimpulan yaitu;

1. Pertimbangan dalam merancang sebuah perkantoran dengan bidang jurnalistik serta sebagai pusat pengembangan jurnalistik bagi kalangan remaja memberikan perubahan pada bidang terkait dan bangunan perkantoran. Perancangan interior perkantoran, bentuk bangunan, fasilitas yang ditambahkan dari sebagaimana bangunan perkantoran, serta dikemas secara ramah, organik, fleksibel dan serbaguna memberikan pengalaman dan wadah yang berharga bagi pelajar SMP dan SMA dengan minat di dalam bidang jurnalistik. Tidak hanya kalangan pelajar, masyarakat dapat membuka pikiran lebih luas bahwa ilmu dapat didapatkan dari pekerja profesional di dalam perkantoran redaktur yang dibungkus dengan ramah, tidak kaku dan tetap lugas.
2. Perancangan bangunan perkantoran pada bidang jurnalistik dengan bentuk tidak semestinya seperti *organic shape* memberikan citra dan wajah baru dalam perancangan. Konsep ini memberikan sisi baik bagi masyarakat agar lebih mengetahui bahwa *organic* tidak hanya tentang material dari alam tetapi bentuk yang terinspirasi dari alam pula.

Daftar Pustaka

- Asep, S. (2001). Dasar-Dasar Jurnalistik untuk Pemula.
- Azka, H., Setyoningrum, Y., & Sugata, F. (2019). Preferensi Privasi Visual pada Ruang Kerja TIm Redaksi Kantor Pusat Surat Kabar Pikiran Rakyat. *Serat Rupa Journal of Design*, 3(2).
- Binggeli, C. (2003). *Building Systems for Interior Designers*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Chressentianto, A. (2013). Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya. *Jurnal Intra*, 1(1).
- Faridah, I. N., & Rachmaniyah, N. (2018). Penerapan Gaya Modern Urban pada Interior Sebuah Perusahaan Pengembangan Bisnis Properti. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 7(2).
- Fazryansyah, M. I., Agustina, H., & Nuruzzaman. (2014). Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon (Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Redaksional pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon Periode Januari-Mei 2013). *Jurnal ASPIKOM*, 2(2).
- Hasibuan, M. S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyanti, D. (2018). Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id Dalam Upaya Mewujudkan Jurnalisme Data.
- Setyoningrum, A., & Anisa. (2019). Aplikasi Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Pendidikan. *Langkau Bentang: Jurnal Arsitektur*, 6(1).
- Zavani, N., & Rahardjo, S. (2016). Pengaruh Setting Elemen Fisik Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus : Kantor Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, Bandung). *Jurnal IDEALOG*, 1(1).